

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, karena di dalamnya terkandung banyak petunjuk, ajaran, serta aturan yang dapat menyelamatkan mereka ketika menjalankan kehidupan di dunia serta membahagiakan mereka kelak di akhirat ketika mereka mengikuti pedoman hidup itu.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada penutup nabi dan rasul, Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril di Gua Hiro' yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir. Membaca Al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya Nabi Muhammad dalam menyampaikannya. Al-Qur'an memiliki keunggulan yang membedakannya dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah SWT sebelumnya. Dengan demikian, Al-Qur'an adalah kitab terbesar diantara Zabur, Taurat dan Injil. Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terpelihara (kemurnian dan keasliannya) sampai akhir zaman, dan Allah SWT tidak akan menurunkan kitab maupun Rosul sesudahnya (Hadi, 2014:3)

Al-Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an, seperti di praktikan oleh beberapa Madrasah dan Lembaga Tahfidzul Qur'an lainnya di banyak negara Islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain yang pertama adalah Talqin cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seseorang guru dengan membaca satu

ayat, lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya. Yang kedua adalah Talaqqi presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya. Dan yang ketiga adalah Mu'aradhah saling membaca secara bergantian (Hery, 2012:83)

Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan di antara ketiga cara tersebut. Tergantung intruksi seorang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Penggabungan cara-cara tradisional tersebut adalah metode yang paling ideal dalam menghafal Al-Qur'an. Agar bacaan dan teks Al-Qur'an abadi dan mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berkesinambungan, karena berapapun usia manusia yang hidup dilingkungan pendidikan ataupun non pendidikan, pasti membutuhkan petunjuk dan pedoman hidup.

Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi , juga untuk mempertahankan generasi bangsa agar tidak kehilangan jati diri dan tradisi mereka sendiri. Hal ini menunjukkan, bahwa kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya.

Mahasiwa adalah agen perubahan yang diharapkan mampu menjadi generasi penerus untuk menjadi orang yang bermanfaat dilingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. Sekarang ini sedang maraknya mahasiswa yang juga memfokuskan pembelajaran kepada Al-Qur'an. Atau secara spesifik menghafalkan Al-Qur'an yang kini menjadi populer didunia mahasiswa. PPM Syafiur Rohman merupakan pondok pesantren yang didalamnya mahasiswa yang mana harus bisa membagi waktu antara kuliah dan mondok. Di pondok PPM

Syafiur Rohman didalamnya mengkaji Qur'an dan Al-Hadist. Adapun tahfid itu merupakan program tambahan.

Sebelum menghafal, Pendidikan Al-Qur'an pada tahapan awal tentu harus bisa membaca dahulu dengan baik dan benar, sebagaimana arti pada surat al-Alaq :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : *“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan”* (Al-Alaq:1)

Berkenaan dengan itu Khalifah 'Ustman RA juga memberi perhatian luar biasa terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagaimana sabda Rosulullah dalam hadist riwayat Bukhari

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (H.R. Bukhari)

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahami. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghafalkan Al-Qur'an prosesnya yang membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar, supaya mampu khatam dan lancar 30 juz Al-Qur'an.

Problematika yang umum dialami seseorang menghafal Al-Qur'an adalah perasaan malas untuk *muroja'ah* ialah mengulang hafalan yang sudah didapat. Sehingga beban hafalan terasa berat dalam menjaganya. Namun Allah SWT sudah berjanji akan memberikan kemudahan bagi orang yang mau mempelajari

Al-Qur'an, sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al-Qomar ayat 17, 22, 32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran,

Maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qomar:40)

Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Dan demikian itu usia dan profesi sesibuk apapun seseorang bukan menjadi alasan untuk tidak mempelajari Al-Qur'an dalam membacanya, mengkajinya bahkan menghafalnya.

Yang menjadi ketertarikan peneliti memilih tempat penelitian ini yaitu mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Syafiur Rohman Jember ini memiliki kesibukan lain selain menghafal Al-Qur'an, mereka juga merupakan mahasiswa yang sedang sibuk kuliah. Dengan manajemen waktu dan metode yang digunakan mampu membantu santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada mahasiswa *tahfidz* di PPM Syafiur Rohman Jember, terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok tersebut. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode wahdah yang memberikan waktu lebih banyak mahasiswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan membagi waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu hal yang dianggap mudah dan diterapkan di PPM adalah metode wahdah yakni metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafalkan

satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal. Menurut ustadz Abdul Rozaq kelebihan dengan menggunakan metode wahdah ini adalah dengan metode membaca dan melihat ayat dapat menguatkan hafalan kedepannya, karna mata itu mempunyai kekuatan untuk menghafal. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Metode wahdah dalam Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa di PPM Syafiur Rohman Jember.

1.2 Penelitian Masalah

Dari penerapan diatas peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas. Terkait judul diatas maka penelitian ini berfokus pada metode wahdah yang akan menjawab permasalahan yaitu:

Bagaimana penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur’an di PPM Syafiur Rohman jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode dalam menghafal Al-Qur’an di PPM Syafiur Rohman Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Universitas

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan khazanah keilmuan. Khususnya terutama kaitannya dengan metode wahdah dalam meningkatkan target hafalan mahasiswa.

b. Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi dalam memberikan bimbingan untuk membantu para mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat digunakan sebagai kontribusi masukan yang konstruktif tentang bagaimana metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Pengurus

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menjalankan dan memberikan bimbingan untuk membantu para mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian secara teorik diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

e. Bagi Santri

Dapat menjadi pengalaman dan pengamalan selama proses nyantri di pesantren tersebut. Agar bisa meningkatkan target hafalan Al-Qura'an.

1.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional disini peneliti ingin menjelaskan lebih terperinci mengenai judul penelitian untuk menghindari salah penafsiran guna memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami judul proposal ini.

Diantaranya :

a. Metode wahdah

Adalah merupakan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

b. Target Hafalan santri

Target hafalan santri adalah perolehan yang harus dicapai santri terhadap hafalan Al-Qur'an selama di pondok pesantren kurun waktu tertentu, yaitu khatam menghafal 30 juz Al-Qur'an secara kuantitas dan melancarkan hafalan 30 juz secara kualitas.

Pondok pesantren mahasiswa (PPM) Syafiur Rohmah memberikan pembagian target hafalan kepada santrinya menjadi tiga kriteria yaitu :

- a. Kelas *mubsithoh* yaitu kelas paling rendah yang mana santri menghafalnya tanpa ditarget, yang penting santri mau untuk menghafal terlebih dahulu.
- b. Kelas *mutawassithoh* yaitu kelas menengah yang mana santri di target dalam sehari semalam harus menghafalkan setengah halaman *mushaf* Al-Qur'an.
- c. Kelas *mufaddolah* yaitu kelas unggulan yang mana santri ditarget sehari semalam untuk menghafalkan satu halaman mushaf Al-Qur'an.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti akan meneliti tentang bagaimana metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an mahasiswa di (PPM) Syafiur Rohman Jember, yang terletak di Jl. Brantas XXV No. 258 Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember.
2. Subjek penelitian disini yaitu santri putri pondok pesantren mahasiswa yang terdaftar sebagai santri *Tahfidzul Qur'an* yang aktif berjumlah 92 orang.